



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2276-2288

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0

Mas'ud Muhammadijah^{1✉}, Novelty², Jasiah³, Muh. Safar⁴, Nuramila⁵

Universitas Bosowa¹, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat², IAIN Palangkaraya³,

Universitas Muhammadiyah Bone⁴, Universitas Negeri Gorontalo⁵

Email: masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pada masa revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini tentu sangat penting guna memprioritaskan pembentukan karakter positif pada siswa, meskipun harus dijalankan penyesuaian serta pengawasan yang maksimal. Pemanfaatan internet mempunyai dampak yang signifikan pada siswa, sehingga pengawasan yang efektif harus dipersiapkan. Salah satu solusi yang bisa dilaksanakan di bidang pendidikan, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia, ialah dengan mengoptimalkan pendidikan karakter yang dijalankan melalui literasi digital. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis strategi penguatan pendidikan karakter yang dijalankan melalui literasi digital sebagai suatu usaha menuju pembelajaran yang lebih mendalam pada masa revolusi industri 4.0, perlu dijalankan kajian melalui studi pustaka dengan pendekatan filosofis. Hasil kajian ini memperlihatkan jika siswa yang bisa mengoptimalkan penggunaan literasi digital bisa memiliki karakter yang bagus, karena mereka mampu memilih salah memilih informasi yang baik dari berbagai media literasi yang ada. Sementara itu, temuan kajian ini juga memperlihatkan jika implementasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mewujudkan pendidikan karakter seluruh siswa bisa dijalankan melalui beberapa strategi, seperti memperkuat pemahaman di berbagai nilai karakter, menerapkan pendidikan karakter yang menjadi dasar dari literasi digital, memahami berbagai konsep yang ada dalam diri siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Karakter, Literasi Digital*

Abstract

During the industrial revolution 4.0 as it is today it is of course very important to prioritize the formation of positive character in students, although adjustments and maximum supervision must be activated. The use of the internet has a significant impact on students, so that effective supervision must be prepared. One solution that can be implemented in the education sector, especially in learning Indonesian, is to optimize character education through digital literacy. In order to describe and analyze strategies to strengthen character education that are carried out through digital literacy as an effort towards deeper learning during the industrial revolution 4.0, it is necessary to carry out studies through literature review with a philosophical approach. The results of this study reveal that students who can optimize the use of digital literacy can have good character, because they can choose the wrong information from a variety of existing media literacy. Meanwhile, the findings of this study also reveal that the implementation of digital literacy in Indonesian language learning to create character education for all students can be driven through several strategies, such as strengthening understanding of various character values, implementing character education which forms the basis of digital literacy, understanding various concepts that exist within students and create a conducive learning environment in the classroom.

Keywords : *Indonesian Language Learning, Character Education, Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Pembelajaran termasuk dasar yang sangat penting untuk meraih tujuan pendidikan. Sebagai proses dimana pendidik menyampaikan informasi lengkap kepada siswa supaya mereka bisa mengaplikasikan teori yang dipelajari secara efektif. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, peran guru sangat krusial dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Aziz (2019), perkembangan pendidikan sudah mengalami berbagai perubahan yang besar di setiap waktunya, terutama dengan munculnya era digital yang membutuhkan guru untuk memaksimalkan teknologi serta digitalisasi supaya siswa bisa mengakses berbagai sumber intelektual melalui teknologi informasi serta komunikasi. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa Indonesia saat ini harus bisa memanfaatkan digitalisasi pembelajaran yang disajikan oleh guru dalam bentuk yang melibatkan berbagai teknologi ataupun media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melibatkan efektivitas, keaktifan, serta kreativitas siswa ialah hal yang sangat penting pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi yang inovatif oleh guru yang mampu memaksimalkan potensi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif akan muncul ketika siswa melihat pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan. Melalui inovasi pembelajaran yang dihadirkan oleh guru, siswa bisa terbantu dalam memahami materi

pembelajaran serta juga bisa mengenal pembelajaran berbasis digital. Menurut Julianto (2022), penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan oleh guru bisa membantu siswa memahami pengaplikasian pembelajaran berbasis digital dengan lebih baik.

Menurut pandangan itu, pendidikan karakter harus diberlakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan pengembangan nilai moral, religius, budi pekerti, serta watak. Ada 18 nilai karakter yang telah dijelaskan oleh Kemendiknas pada kurikulum 2013, diantaranya ialah sifat toleransi, jujur, kerja keras, religius, demokratis, semangat kebangsaan, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, cinta tanah air, gemar membaca, cinta damai komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat serta peduli terhadap lingkungan. Dengan memakai berbagai nilai tersebut sekolah bisa menyesuaikan berbagai nilai dasar yang ingin dicapai. Pada dasarnya pendidikan karakter termasuk suatu hal yang sangat penting untuk memberikan penekanan dalam beberapa nilai tertentu seperti kejujuran, rasa hormat, keadilan, tanggung jawab, kepedulian serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan serta menerapkan beberapa nilai tersebut pada kehidupan mereka untuk mendapat kesuksesan pada masa depan. Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta kualitas pendidikan yang berlandaskan dalam akhlak yang terpuji serta mengintegrasikan pendidikan karakter pada siswa dengan menyeluruh, utuh serta seimbang sesuai dengan beberapa standar kompetensi yang ada di berbagai unit pendidikan (Djuanda, 2020). Pendidikan karakter ataupun budi pekerti yang mendasar diajarkan pertama kali di dalam rumah serta keluarga. Keluarga ialah lembaga formal sedangkan sekolah termasuk lembaga informal yang bisa menumbuhkan serta membentuk pendidikan karakter.

Perkembangan yang begitu cepat di bidang teknologi informasi serta komunikasi yang termasuk motor utama dari revolusi industri 4.0 bakal terus berlanjut. Hal itu pula akan mempengaruhi banyak bidang pekerjaan manusia yang sekarang ini digantikan oleh sistem otomatisasi serta robot. Namun di sisi lain, akan muncul sektor pekerjaan baru yang dapat dilaksanakan oleh seseorang ataupun kelompok dengan kemampuan serta kreativitas yang sesuai. Kemajuan teknologi di bidang pendidikan memberi kemudahan pada pembelajaran serta akses kegiatan belajar mengajar. Namun, jika tidak disertai dengan upaya menanamkan karakter pendidikan, hal itu bisa memicu krisis karakter serta penurunan nilai.

Dalam program "Penguatan Pendidikan Karakter" bagi siswa, secara teknis diharuskan dijalankan melalui tiga basis, yaitu basis kelas, basis masyarakat serta basis budaya sekolah. Salah satu contoh program PPK yang berbasis kelas yakni pembelajaran tematik dengan mempergunakan kompetensi pada abad ke-21, yang bisa memfasilitasi berbagai kompetensi

seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan berfikir tinggi (Khasanah serta Herina, 2019). Selain itu, program PPK berbasis budaya sekolah bisa dijalankan melalui kegiatan literasi, sebagai contohnya. Selaku masyarakat global tentunya kita juga didorong supaya mengadaptasi kemajuan teknologi serta inovasi terbaru (UNESCO, 2003). Menurut Shao & Purpur (2016 in Umayah serta Riwanto, 2020), literasi informasi ini termasuk satu dari sejumlah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam mendukung serta melakukan pengembangan keberhasilan profesional akademi serta pribadi.

Menjalankan kegiatan pengembangan kemampuan riset serta pembiasaan literasi informasi dengan mandiri dalam proses pembelajaran ialah wajib bagi para pendidik yang profesional. Hal itu akan memengaruhi pembentukan karakter yang kuat serta positif pada siswa. Sekarang ini pemerintah menegaskan jika literasi informasi termasuk kompetensi yang sangat penting untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, serta mengolah berbagai informasi sehingga bisa memberi manfaat untuk melakukan pengembangan karakter positif serta kehidupan sosial baik pada guru ataupun siswa. Sesuai dengan konsep serta pandangan itu, penting bagi penulis untuk mengkaji lebih detail tentang pendidikan karakter ataupun budi pekerti dengan melalui literasi digital sebagai strategi belajar mengajar di masa depan terutama dalam era pembelajaran terus mengalami perkembangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan memakai studi pustaka dengan beberapa sumber misalnya artikel ilmiah, jurnal serta buku sebagai fokus utama. Metode ini dipilih oleh penulis karena kajian kualitatif mempunyai keabsahan yang bisa dipertanggungjawabkan serta bisa diandalkan dalam hal reliabilitas serta validitas. Untuk memastikan keabsahan data, penulis memakai triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari satu sumber dengan beberapa Sumber data yang lain sehingga keabsahan serta kebenaran data akan diuji dengan memakai beberapa Sumber data yang lain.

Informasi diperoleh dengan cara mencari jurnal, ebook serta skripsi melalui internet. Pencarian dijalankan melalui *Google scholar* serta dijalankan pencarian memakai kata kunci seperti pembelajaran bahasa Indonesia, literasi digital, karakter, pendidikan serta pendidikan karakter. Hanya jurnal yang relevan dengan topik yang dipilih yang digunakan. Setelah menjalankan pencarian, 20 jurnal dipilih untuk dianalisis, diringkas, serta dikategorikan. Melalui analisis itu, muncul ide serta gagasan baru yang berhubungan dengan pembahasan. Studi di jurnal dijalankan guna memahami upaya-upaya apa yang bisa dijalankan untuk melakukan pengembangan serta meningkatkan pendidikan karakter pada masa globalisasi 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep serta Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Prasetyo serta Trisyanti (2018), pendidikan perlu mengantisipasi perkembangan serta pertumbuhan teknologi yang begitu cepat pada masa revolusi industri 4.0. pada dasarnya kurikulum serta metode pendidikan wajib disesuaikan dengan berbagai kemajuan yang ada di bidang teknologi yang terus mengalami perkembangan seperti sekarang ini. Sementara itu kemajuan teknologi di masa revolusi industri juga berpengaruh dalam karakter seseorang sebagai pemakai teknologi itu. Hal itu memperlihatkan betapa pentingnya adaptasi dalam pendidikan supaya bisa mengimbangi perkembangan teknologi di masa depan.

Satu solusi untuk melakukan pengembangan model serta konsep pendidikan karakter yang ada di era 4.0 ialah dengan menerapkan model pendidikan yang berbasis pada multiple intelligence (Diana dkk., 2020). Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran di masa ini bisa mendorong dalam menjaga serta membangun karakter siswa dari dampak negatif sebab adanya kemajuan informasi serta teknologi. Dalam hal itu, memperhatikan aspek-aspek multiple intelligence akan memberi kerangka kerja yang kokoh untuk melakukan pengembangan pendidikan karakter yang holistik serta berkesinambungan.

Penurunan nilai moral di kehidupan masyarakat dewasa ini berdampak buruk pada nilai serta sikap anak di masa kini. Salah satu faktor yang paling berpengaruh ialah penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar yang membuat mereka ini mudah terdampak oleh adanya perkembangan tren serta budaya yang ada di media sosial. Sehingga seharusnya orang tua seharusnya memberi pendidikan yang optimal kepada anak-anak mereka di rumah. Penurunan etika serta moral ini juga menuntut sekolah supaya lebih giat dalam menyampaikan pengetahuan serta mendidik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan moral ialah dengan menerapkan pendidikan karakter secara sistematis serta tidak hanya dijalankan di rumah, melainkan juga di lingkungan sekolah. Masalah ini menjadi motivasi bagi Indonesia untuk menjalankan perbaikan dengan menanamkan berbagai nilai serta norma-norma yang khas Indonesia di lembaga pendidikan sebagai awal dari langkah-langkah perbaikan itu.

Menurut saran yang diberikan, membentuk karakter mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding membentuk moral sebab bukan hanya berhubungan dengan salah ataupun benar namun juga mencakup kebiasaan positif yang terdapat pada kehidupannya. Oleh karenanya penting bagi anak-anak maupun siswa untuk memahami serta menyadari berbagai nilai positif ini serta berkomitmen serta peduli untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Tujuan dari Pendidikan Nasional ialah guna menjalankan pengembangan kompetensi ataupun membentuk karakter dan peradaban manusia yang mencerdaskan bangsa, bermartabat serta

melakukan pengembangan potensi siswa supaya menjadi individu yang taat kepada Tuhan, mempunyai akhlak yang baik, sehat, kreatif, berilmu, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab seperti yang ada pada UU sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003.

Pendidikan karakter merujuk dalam rangkaian tindakan yang dijalankan oleh para guru untuk membentuk karakter siswa. Para guru berperan dalam membantu serta mendorong terbentuknya watak setiap siswa. Pendidikan karakter juga mencakup upaya untuk menanamkan kebiasaan yang baik supaya siswa bisa memahami perbedaan antara benar serta salah, menghargai serta menerapkan berbagai nilai yang baik, serta menjadikannya sebagai kebiasaan yang biasa dijalankan. Ada beberapa metode yang bisa diterapkan untuk menjalankan pengembangan karakter siswa seperti memberi arahan, membiasakan, memberi penguatan, memperlihatkan keteladanan, serta memberi hukuman. Kegiatan belajar-mengajar juga bisa mengajarkan berbagai nilai karakter, seperti nilai religius, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, jujur, peduli pada lingkungan, cinta tanah air, serta kepedulian sosial.

Keberhasilan seseorang ataupun sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimilikinya. Karakter termasuk model penting serta utama dalam mencapai kemajuan. Arnold Toynbee, seorang sejarawan, pernah menyatakan jika dari dua puluh peradaban dunia yang dicatat, sembilan belas di antaranya hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena moral yang membusuk dari dalam, ataupun karena kurangnya karakter yang kuat (Pratama, 2019). Akan tetapi, dalam menghadapi masalah yang bertambah kompleks, masih terjadi perdebatan tentang apakah akhlak ataupun karakter yang lebih relevan untuk diimplementasikan di pendidikan sehingga karakter menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Tidak diragukan lagi jika di era revolusi industri 4.0, teknologi yang semakin canggih telah memanjakan manusia di negara ini. Perubahan pada acara pandang serta peran yang ada secara berkelanjutan pada kehidupan sebagai makhluk sosial menyebabkan adanya penurunan moral yang semakin merajalela. Hal itu berpotensi menyebabkan manusia terjerumus di kebenaran yang sifatnya sesaat. Oleh karenanya, sangatlah penting untuk memperkuat pendidikan karakter di era 4.0 ini sebagai benteng utama untuk menghadapi beberapa tantangan pendidikan masa kini serta mendatang. Dengan demikianlah, upaya penguatan pendidikan karakter menjadi sangat krusial serta perlu diimplementasikan sebaik mungkin. Hal itu diharapkan bisa menghindarkan plagiasi serta memberi pesan yang jelas serta tepat sasaran.

Pembelajaran Literasi Digital

Istilah literasi digital secara harfiah berasal dari gabungan 2 kata yakni literasi serta digital. Bisa dipahami jika literasi mengacu pada keterampilan ataupun kemampuan dalam menulis serta membaca sedangkan digital di maknai sebagai format tulisan ataupun bacaan yang

terdapat di komputer (Novitasari, 2020). Dengan demikian, literasi digital bisa didefinisikan sebagai keterampilan ataupun kemampuan dalam mempergunakan komputer untuk menulis serta membaca dalam format digital. Sehingga literasi digital meliputi kemampuan dalam serta memahami informasi di sejumlah format misalnya video, gambar, animasi, audio serta teks dari beberapa sumber yang ada di media digital

(Relita and Yosada, 2021). Berdasarkan beberapa pemaparan yang lain literasi digital diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memakai teknologi dalam mendapat informasi serta data dan memakai informasi yang telah diperoleh sebagai masukan pada pemikiran serta menyebarkan beberapa informasi yang telah diolah melalui media digital. Literasi digital ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi serta memberi penilaian pada beberapa informasi yang diperolehnya. (Relita serta Yosada, 2021).

Menurut Common Sense Media (2009 dalam Liansari serta Nuroh, 2018), memaparkan jika literasi digital mencakup kemampuan dalam memakai teknologi memberi penilaian serta memahami terhadap kredibilitas data atau informasi yang ada di konten digital. Di sisi lain kementerian komunikasi dan informatika mendefinisikan literasi yakni kemampuan individu untuk mengakses beberapa konten ataupun memakai komputer secara benar serta secara optimal.

Kemampuan literasi digital mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran secara online. Azmi (2006) menyatakan jika keterampilan mencari ataupun informasi serta data di database termasuk suatu keterampilan yang sangat mendasar serta yang wajib dimiliki oleh seluruh mahasiswa sebab bisa menentukan kesuksesan studinya. Oleh karenanya mahasiswa yang mempunyai kemampuan literasi digital yang mumpuni cenderung mencari serta memilih berbagai informasi yang dianggapnya penting dan memahami, menyampaikan berbagai gagasan di dunia digital. Beberapa kajian juga memperlihatkan jika kemampuan literasi digital akan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk berpikir, berkomunikasi, serta berkarya yang pada akhirnya akan memengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Oleh karenanya, kesadaran terhadap pentingnya kemampuan ataupun kompetensi literasi digital harus dilakukan peningkatan di kalangan pihak yang mengambil keputusan peserta harus diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan.

Kemampuan literasi digital di situasi ini tidak hanya merujuk pada keahlian memakai komputer untuk membaca serta menulis, seperti pada literasi biasa namun mencakup beberapa kemampuan dasar dalam mengoperasikan serta membuat media digital, memproses serta memanfaatkan informasi, serta berpartisipasi di media sosial untuk menghasilkan serta

membagikan pengetahuan dan kemampuan komputasi profesional lainnya (Harjono, 2018). Behasil menguasai masih digital ini bisa meningkatkan nilai tambah serta kemampuan suatu individu di beberapa aspek kehidupan. Contohnya, jika seseorang tidak mampu mengoperasikan teknologi saat ini, ia berisiko terisolasi dari lingkungan sosialnya. Pada konteks pembelajaran, mempunyai kemampuan literasi digital akan memungkinkan setiap orang yang mempunyainya untuk mendapat sikap, keterampilan serta pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran yang optimal, lebih mudah, lebih cepat serta lebih menyenangkan. Beberapa kajian di bidang pendidikan memperlihatkan jika supaya bisa memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi (TIK) secara efektif, seorang pembelajar tidak hanya perlu mengandalkan keterampilan literasi, namun juga memerlukan kompetensi pendukung. Oleh karenanya, dibutuhkan sebuah kemampuan baru yaitu literasi digital.³

Strategi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital

Belajar bahasa Indonesia melibatkan berbagai keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Untuk memaksimalkan keterampilan itu, peran guru sangat penting pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, berbagai nilai pendidikan karakter seperti keagamaan, nasionalisme, kerjasama, kemandirian, serta integritas harus diintegrasikan ke pada pembelajaran digital yang dijalankan penyesuaian dengan kemampuan dasar yang hendak diraih.

Pengajaran bahasa Indonesia sangat terkait dengan keterlibatan siswa dalam efektivitas, aktifitas, serta kreativitas. Guru yang mempunyai kemampuan inovatif dalam memanfaatkan teknologi bisa memperkaya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang penuh dengan inovasi muncul sebagai respon dari pandangan siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang sering kali terasa membosankan (Ayu & Amelia, 2020). Kreativitas guru pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah serta juga memperkenalkan pembelajaran berbasis digital pada siswa ketika mereka belajar hal-hal terkait materi pelajaran. Menurut Julianto (2022), penting bagi guru untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa juga mempunyai peran penting dalam membantu siswa memahami aplikasi pembelajaran berbasis digital. Saat ini, penggunaan teknologi pada pembelajaran sudah menjadi keharusan untuk pendidik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di kelas. Selain memanfaatkan teknologi yang tersedia di sekolah, guru juga bisa memaksimalkan serta mengeksplorasi lebih banyak inovasi yang mudah diakses di mana saja (Hadi, 2021). Pengajaran bisa disampaikan secara lebih efektif dengan memakai teknologi digital dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa juga bisa lebih

mudah memahami materi yang disampaikan. Aryati (2020) mengungkapkan jika digitalisasi pembelajaran bahasa Indonesia bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Oleh karenanya, penggunaan teknologi digital pada pembelajaran memberi beragam inovasi dalam pola pengajaran serta memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk memberi informasi kepada siswa.

Menurut Wibowo (2012), pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, serta tindakan untuk membentuk budi pekerti yang baik. Konsep ini semakin dikenal serta diaplikasikan dalam berbagai kalangan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah bisa terlihat dari sikap serta tindakan siswa di lingkungan masyarakat. Dimana pendidikan karakter berperan sebagai penguatan serta pengembangan nilai moral, yang tidak hanya sekadar doktrin, tetapi juga proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami serta menerapkan berbagai nilai penting pada kehidupan sehari-hari sebagai individu yang berpendidikan serta berbudi pekerti.

Pendidikan karakter ialah hal yang penting untuk diimplementasikan melalui pembiasaan di lingkungan rumah ataupun sekolah. Sementara itu, keteladanan siswa yang baik juga dipengaruhi oleh pendidik yang memberi contoh baik dalam penampilan, sikap serta interaksi saat mengajar (Yasid, 2020). Pendidikan karakter bertujuan untuk melakukan pengembangan kemampuan semua warga sekolah dalam membuat keputusan, memperlihatkan keteladanan,, serta mewujudkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Era digital saat ini juga membutuhkan keterampilan literasi digital serta peran pendidik dalam metode mendapatkan, mengolah, serta menyampaikan informasi supaya siswa bisa menjadi individu yang berkarakter baik di lingkungan masyarakat serta sekolah..

Literasi digital ialah kemampuan memahami serta membaca informasi dari beberapa sumber digital. Di era modern ini, banyak orang berusaha supaya tidak ketinggalan informasi ataupun menjadi gptek dengan memakai berbagai teknologi untuk bermedia sosial. Perkembangan teknologi digital saat ini mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Oleh karenanya, penting untuk mengimbangi keterbukaan informasi yang ada di dunia digital dengan kata dasar memakai media yang bermoral serta bijak. sebelum memahami literasi digital bisa dipahami jika penting untuk keluarga supaya bisa membekali setiap anak Dengan pemahaman mengenai kecerdasan emosional serta karakter yang baik supaya mereka tidak gampang terkena pengaruh dari beberapa hal yang berada di sekitarnya. Pendidikan yang utama serta pertama ialah tanggung jawab keluarga serta sekolah. Oleh karenanya, keluarga harus membekali anak-anak dengan berbagai nilai toleransi, kearifan, budi pekerti serta kesopanan beraktivitas di media sosial. Jika siswa sudah mempunyai karakter yang optimal

dalam hal akhlak, kesopanan serta budi pekerti sehingga tidak perlu lagi khawatir mengenai pemakaian media sosial lainnya.

Menentukan pendidikan karakter dengan melalui literasi digital bisa menjadi suatu strategi yang efektif guna menghadapi masa 4.0. Dengan memanfaatkan literasi digital, upaya untuk memperkuat lima karakter dasar Yani integritas, gotong royong, religiusitas serta kemandirian, bisa ditingkatkan secara sistematis serta efektif (Agustini serta Sucihati, 2020). Pada dasarnya penerapan literasi, terutama literasi digital, di mana literasi ini dijalankan dengan terstruktur serta melibatkan semua pihak yang berkaitan baik di lingkungan kelas, masyarakat ataupun sekolah bisa menjadi strategi yang sifatnya efektif untuk membentuk karakter siswa di masa disrupsi seperti sekarang ini.

Siswa yang bisa mempergunakan literasi digital secara maksimal mempunyai kepribadian yang baik karena mereka bisa memilah serta memilih informasi yang berguna dari berbagai media yang mereka terima. Siswa seperti itu cenderung lebih mendalami data ataupun informasi guna memahami kebenaran informasi. Literasi digital sangat penting karena termasuk suatu hal yang fundamental serta wajib dimiliki oleh berbagai orang guna menghadapi masa globalisasi serta memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai kondisi ataupun situasi. Hal itu sangat krusial serta tak bisa diabaikan.

Dalam upaya menerapkan literasi digital pada pendidikan karakter siswa, terdapat beberapa strategi yang bisa dijalankan. Salah satunya ialah dengan memperkuat pemahaman di berbagai nilai karakter, menerapkan literasi digital yang berbasis pada karakter, memahami berbagai konsep yang terdapat dalam diri siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang sifatnya kondusif. Namun pada saat pembelajaran disarankan secara online, guru tidak bisa langsung untuk menilai beberapa unsur karakter misalnya tanggung jawab, kedisiplinan serta kejujuran. (Qadafi, 2022).

Menurut pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa tahapan strategi guna melakukan pengembangan karakter siswa dengan melalui literasi digital. Pertama, siswa diwajibkan untuk mengisi log bacaan, menyadari pentingnya aktivitas membaca serta membentuk kebiasaan tersebut melalui program atau sarana pengantar kepastakaan. Selanjutnya sesuai diberikan motivasi untuk bisa membaca tema yang bersifat bebas pada saat berada di rumah setiap hari serta kontrol dijalankan melalui pembacaan pada log. Dalam hal itu, siswa diberi kesempatan untuk membaca berbagai buku yang diinginkan di rumah serta dipahamkan jika pendidikan tidak lah satu-satunya sumber belajar. Kemajuan teknologi memungkinkan siswa untuk mendapat beberapa informasi dengan melalui sumber literasi digital yang ada di internet.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter yang menekankan pada sifat-sifat positif bisa diaplikasikan kepada siswa, serta dalam hal itu, guru memainkan peran penting sebagai tokoh sentral dalam pelaksanaannya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, perlu diperhatikan pandangan jika pembelajaran yang membosankan bisa diatasi melalui digitalisasi yang bisa diterapkan oleh para guru. Integrasi berbagai nilai karakter seperti religius, kebersamaan, nasionalisme, kemandirian, serta integrasi bisa dimaksimalkan melalui pembelajaran digital, yang memudahkan proses pembelajaran bagi para guru. Sementara itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, integrasi pendidikan karakter bisa diwujudkan dalam penyampaian materi, penugasan tugas, serta pengumpulan tugas yang disesuaikan dengan aplikasi media yang digunakan.

Meningkatkan karakter siswa dengan melalui literasi digital bisa menjadi suatu strategi yang sifatnya efektif guna menghadapi era 4.0. peran penting sekolah, keluarga serta masyarakat dalam membentuk karakter siswa tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya implementasi pendidikan karakter yang berbasis pada literasi digital harus dijalankan secara kolaboratif dengan semua pihak yang terlibat. Sekolah tidak bisa menjalankan hal itu sendirian, maka diperlukan dukungan dari keluarga serta masyarakat untuk melakukan pengembangan harmonisasi serta filter dalam penggunaan media digital. implementasi literasi digital di pendidikan karakter dapat dijalankan dengan beberapa cara, seperti memperkuat pemahaman nilai karakter, penerapan literasi digital dengan berbasis pada karakter, mengetahui konsep siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. and Sucihati, M. (2020) 'Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0', in *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.
- Dewi¹, D.A., Hamid, S.I. and Annisa, F. (2021) 'Menumbuhkan Karakter peserta didik melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid², Farah Annisa³, Monica Octafianti⁴, Pingkan Regi Genika⁵', *Jurnal Basicedu Vol, 5(6)*.
- Diana, R. *et al.* (2020) 'Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Disrupsi', *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), pp. 232–237.
- Djuanda, I. (2020) 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process serta Output)', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu serta Budaya Islam*, 3(1), pp. 37–53.

- Harjono, H.S. (2018) 'Literasi digital: Prospek serta implikasinya pada pembelajaran bahasa', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa serta Sastra*, 8(1), pp. 1–7.
- Khasanah, U. and Herina, H. (2019) 'Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0)', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Liansari, V. and Nuroh, E.Z. (2018) 'Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo', *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), p. v1i3-1397.
- Maryam, S., Nuswantari, N. and Kokotiasa, W. (2022) 'Impelementasi nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter demokratis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun', in *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, pp. 538–546.
- No, U.-U. (20AD) 'Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional'.
- Novitasari, L. (2020) 'E-BOOK SEBAGAI LITERASI DIGITAL (Studi Media Aplikasi iMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)'. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Prasetyo, B. and Trisyanti, U. (2018) 'Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), pp. 22–27.
- Pratama, D.A.N. (2019) 'Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 198–226.
- Qadafi, M. (2022) 'IMPLIKASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP NILAI KARAKTER QUR'ANI PESERTA DIDIK SMK YANINDO JAKARTA: IMPLIKASI, PEMBELAJARAN DARING DAN KARAKTER QUR'ANI', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), pp. 1233–1240.
- Relita, D.T. and Yosada, K.R. (2021) 'PENDAMPINGAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID 19', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2), pp. 58–66.
- Suzanna, S. and Gaol, F.L. (2021) 'Immersive Learning by Implementing Augmented Reality: Now and The Future', *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 6(1), pp. 22–28.
- Umayah, U. and Riwanto, M.A. (2020) 'Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter peserta didik Di Era Global', *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1).
- Yasid, A. (2020) 'Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi COVID-19', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.

